

PENGEMBANGAN VIDEO TUTORIAL POLA DASAR BADAN SISTEM PORRIE MULIAWAN ELEMEN DASAR POLA SMK NEGERI 1 SOOKO

Salsa Ajizah¹⁾ dan Mita Yuniati²⁾

Program Studi S1 Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Kampus Ketintang, Jl. Ketintang, Kec. Gayungan, Surabaya 60231

e-mail: salsaajizah.21033@mhs.unesa.ac.id¹⁾, mitayuniati@unesa.ac.id²⁾

ABSTRAK— Pemanfaatan video sebagai sarana pembelajaran dinilai efektif dalam mengembangkan keterampilan, kreativitas, memperdalam daya pikir, serta menumbuhkan antusiasme dan keingintahuan siswa. Tujuan penelitian: (1) Mengetahui kelayakan Pengembangan Video Tutorial Pola Dasar Badan Sistem Porrie Muliawan; (2) Mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkan media video tutorial pembuatan pola dasar badan sistem Porrie Muliawan; (3) Mengetahui respons siswa terhadap Pengembangan Video Tutorial Pola Dasar Badan Sistem Porrie Muliawan. Jenis penelitian Research and Development (R&D) dengan model ADDIE. Sampel penelitian merupakan siswa kelas X Desain dan Produksi Busana 2 yang terdiri dari 32 siswa. Teknik pengumpulan data yaitu validasi ahli, tes, dan angket respons siswa. Teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Tingkat kelayakan video tutorial pola dasar badan sistem Porrie Muliawan diperoleh hasil sebesar 88 dengan kategori sangat layak, (2) Hasil belajar siswa menggunakan video tutorial pola dasar badan sistem Porrie Muliawan, memperoleh skor ketuntasan hasil belajar klasikal 88, (3) Respons siswa terhadap video tutorial pola dasar badan sistem Porrie Muliawan sangat positif, dengan skor mencapai 91. **Kata Kunci:** Media Video Tutorial, Pola Dasar Badan, Sistem Porrie Muliawan

I. PENDAHULUAN

Pendidikan didefinisikan sebagai suatu proses pembelajaran yang memiliki tujuan tidak hanya mentransmisikan pengetahuan serta nilai, tetapi juga mengembangkan keterampilan rasional dan berpikir kritis [1]. Di jenjang SMA, terdapat dua jenis pendidikan formal, yakni pendidikan umum dan pendidikan kejuruan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah institusi pendidikan formal di tingkat menengah yang menitikberatkan pada pembelajaran keahlian atau keterampilan berdasarkan PP RI Nomor 66 Tahun 2010.

SMK Negeri 1 Sooko merupakan lembaga pendidikan kejuruan yang menyediakan beragam

pembelajaran berbasis keterampilan, antara lain jurusan Desain dan Produksi Busana. Pada pendidikan busana, siswa mempelajari ilmu yang dibutuhkan untuk memahami teori, pengetahuan, dan keterampilan.

Merujuk pada temuan dari observasi serta wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 27 Juni 2024, di SMK Negeri 1 Sooko, didapati bahwa pada saat pelaksanaan pra-Ujian Kompetensi Keahlian (UKK) untuk siswa kelas 12, ditemukan permasalahan mendasar dalam pemahaman siswa mengenai proses pembuatan pecah pola busana. Siswa hanya diberikan *print-out* pola master sistem Porrie Muliawan untuk melakukan proses pecah pola pada desain gaun yang rumit dan kompleks. Sayangnya, siswa tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang dasar dari sistem pola tersebut. Hal ini terjadi karena sebelumnya siswa hanya diberikan materi pola dasar badan sistem praktis. Ketika harus memecah pola dari desain yang kompleks, mereka mengalami kebingungan dan kesulitan dalam menyesuaikan bentuk dan struktur pola sesuai kebutuhan desain. Alhasil, guru harus mengajari dari awal sistem Porrie Muliawan, yang tentunya menyita waktu dan menghambat kelancaran pra-UKK.

Permasalahan ini menunjukkan bahwa pemahaman pola dasar merupakan fondasi utama dalam proses pembuatan busana, terutama untuk desain yang memiliki tingkat kerumitan tinggi [2]. *Print-out* pola master sistem Porrie Muliawan kurang membantu, sebab tanpa pemahaman menyeluruh terhadap konsep dasarnya, siswa tidak akan mampu mengembangkan atau menyesuaikan pola dengan fleksibel. Oleh karena itu, penting untuk mengenalkan pola dasar sistem Porrie Muliawan sejak kelas 10. Dengan demikian, siswa memiliki waktu yang cukup untuk memahami struktur dan teknik dasar pola busana secara menyeluruh sebelum melangkah ke tahap pecah pola yang lebih kompleks di jenjang berikutnya.

Penerapan pembelajaran pola dasar sistem Porrie secara bertahap sejak awal akan memberi siswa bekal yang kuat dalam menghadapi tantangan desain busana di kelas akhir. Selain meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam memecah pola desain rumit, langkah ini juga akan meningkatkan kualitas hasil akhir busana yang mereka produksi, sekaligus mendukung pencapaian kompetensi keahlian yang lebih optimal.

Masih banyak tantangan yang dihadapi dalam pengajaran materi pola dasar badan, termasuk keterbatasan sumber belajar dan media pembelajaran yang interaktif. Salah satu kendala yang sering terjadi adalah penerapan modul sebagai media pembelajaran tidak sepenuhnya mendukung proses belajar mandiri peserta didik, karena materi yang disajikan kurang memberikan ilustrasi serta penjelasan yang rinci dan detail tentang tahap-tahap secara *real* ketika membuat pola dasar badan. Pemanfaatan media pembelajaran yang tepat mampu mendukung siswa dalam memahami tahapan dalam pembuatan pola dasar badan secara mandiri, tanpa harus selalu bergantung pada pendampingan langsung dari guru. Media pembelajaran yang interaktif dan dilengkapi dengan ilustrasi dan contoh *real*, akan sangat bermanfaat dalam mempermudah siswa memahami konsep-konsep dasar dan teknik pembuatan pola dengan lebih efektif [3].

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dewi Rachmawati (2020), disimpulkan bahwa pemanfaatan video sebagai sarana pembelajaran memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan performa belajar siswa pada pelajaran praktik. Media ini dinilai efektif dalam menstimulasi kreativitas, mengembangkan keterampilan, memperdalam daya pikir, serta menumbuhkan antusiasme dan keingintahuan siswa terhadap materi praktik seperti konstruksi pola, desain busana, teknik jahit, dan *draping* [4].

Sementara pada penelitian oleh Lisa Mardiana (2022). Berdasarkan data hasil penelitian, disimpulkan bahwa video sangat valid dan sangat praktis. Penggunaan media video dapat meningkatkan kreativitas serta memaksimalkan minat dan motivasi siswa dalam belajar. Penerapan media pembelajaran yang tepat mampu meningkatkan kualitas proses belajar mengajar secara

efektif dan optimal sehingga menghasilkan hasil yang maksimal dalam mencapai tujuan pembelajaran [5].

Pengembangan media video tutorial tepat untuk diterapkan pada materi membuat pola dasar badan sistem Porrie Muliawan, karena elemen dasar pola tidak hanya mengajarkan teori namun juga mengajarkan keterampilan membuat pola [6]. Dengan menerapkan media video tutorial, siswa tertarik belajar dengan selektif, mengingat dan memahami materi yang disampaikan. Selain itu, siswa memperoleh informasi dan keterampilan dasar membuat pola dasar badan sistem Porrie Muliawan secara terstruktur, bertahap, dan selangkah demi selangkah [7]. Pemanfaatan video tutorial sebagai alat bantu pembelajaran memberikan variasi dalam penyampaian materi. Dengan kemampuannya menampilkan visual bergerak disertai audio, media ini memiliki daya tarik tersendiri dalam mendukung proses belajar [8]. Video dapat menyampaikan informasi secara jelas, menggambarkan tahapan suatu proses, memaparkan konsep yang kompleks, menerangkan keterampilan tertentu, mengontrol durasi belajar, serta membentuk sikap siswa terhadap topik yang dipelajari [9]. Penggunaan media berbasis video juga memungkinkan siswa untuk belajar secara fleksibel. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran yang sesuai diharapkan mampu berkontribusi pada peningkatan hasil belajar peserta didik [10].

Oleh karena itu, peneliti memilih untuk melaksanakan studi dengan judul “Pengembangan Video Tutorial Pola Dasar Badan Sistem Porrie Muliawan Elemen Dasar Pola SMK Negeri 1 Sooko”.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang diterapkan dalam studi ini merupakan penelitian pengembangan (*Research & Development*) dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Pengembangan produk mengikuti tahapan dalam model ADDIE yang mencakup lima langkah utama, yakni: (1) *Analyze* (Analisis) tahap pengenalan permasalahan utama terkait kebutuhan sekaligus menentukan pendekatan yang tepat dari berbagai opsi solusi. Peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan tujuan mengetahui permasalahan yang terjadi di SMKN 1 Sooko, (2) *Design* (Perancangan) tahap rancangan awal dari perangkat

pembelajaran yang akan dikembangkan. Pada tahapan ini dilakukan penyusunan media, materi, ilustrasi, dan gambar yang akan dituangkan ke dalam media video tutorial. (3) *Development* (Pengembangan) tahap pembuatan dan penyempurnaan media berdasarkan masukan dari para ahli. Tahapan ini difokuskan pada penyempurnaan media video tutorial melalui proses revisi media video tutorial berdasarkan evaluasi dari para ahli. (4) *Implemetation* (Implementasi) tahap pengaplikasian hasil video tutorial sebagai media pembelajaran. Langkah implementasi difokuskan pada penggunaan langsung produk akhir berupa video tutorial yang telah melalui proses revisi sebagai media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar, dan (5) *Evaluation* (Evaluasi) tahap evaluasi keseluruhan proses pengembangan media [11].

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto pada periode semester genap tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini melibatkan peserta didik kelas X Desain dan Produksi Busana 2 yang berjumlah 32 orang peserta didik. Penelitian ini melibatkan enam orang ahli sebagai validator yang terbagi dari tiga kelompok, yakni dari: (1) 2 validator ahli materi, (2) 2 validator ahli media, dan (3) 2 validator ahli bahasa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini mencakup lembar validasi, lembar penilaian kinerja, serta angket untuk mengetahui tanggapan siswa. Adapun teknik analisis data dilakukan dengan pendekatan deskriptif kuantitatif, yaitu:

1. Menghitung rata-rata hasil uji validasi ahli materi, media, dan bahasa dengan rumus berikut.

$$X = \frac{\sum x + \sum y}{N} \times 100$$

Keterangan:

X = Skor rata-rata

$\sum x$ = Jumlah skor validator 1

$\sum y$ = Jumlah skor validator 2

N = Jumlah validator ahli

2. Menghitung ketuntasan hasil belajar klasikal siswa, dengan rumus berikut.

$$P = \frac{\sum x}{\sum x_i} \times 100$$

Keterangan:

P = Skor ketuntasan

$\sum x$ = Jumlah siswa yang mendapat nilai ≥ 78

$\sum x_i$ = jumlah siswa yang mengikuti tes

Tingkat ketuntasan hasil belajar klasikal siswa dapat tercapai jika siswa yang tuntas belajar di kelas sudah mencapai 85 [12].

3. Menghitung hasil respon siswa, dengan rumus berikut.

$$X = \frac{\sum x}{N} \times 100$$

Keterangan:

X = Skor rata-rata

$\sum x$ = Jumlah skor tiap butir

N = Jumlah butir

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

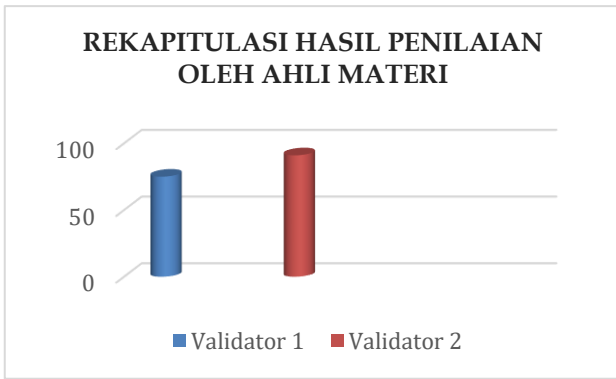
Kegiatan penelitian ini dilaksanakan untuk mengembangkan suatu bentuk media pembelajaran berupa video tutorial yang diperuntukkan bagi peserta didik kelas X jurusan Desain dan Produksi Busana 2. Tujuan utamanya adalah menyediakan alternatif baru dalam penyampaian materi, khususnya mengenai proses pembuatan pola dasar badan sistem Porrie Muliawan. Kegiatan penelitian ini berlangsung pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 di SMK Negeri 1 Sooko, dan dari pelaksanaannya diperoleh sejumlah temuan sebagai berikut:

A. Hasil Uji Validasi Ahli

Proses pengujian kelayakan dalam penelitian pengembangan video tutorial pola dasar badan dengan pendekatan sistem Porrie Muliawan melibatkan validasi dari tiga aspek utama, yakni isi materi, tampilan media, dan penggunaan bahasa. Ketiga aspek tersebut dinilai oleh para ahli untuk memastikan kualitas dan kecocokan media yang ditingkatkan.

1. Hasil uji validasi ahli materi

Hasil analisis data menunjukkan bahwa validator pertama memberikan skor sebesar 42, sementara validator kedua memberikan penilaian dengan skor 51, dengan batas maksimal penilaian adalah 56 poin. kemudian dihitung menggunakan rumus rata-rata untuk memperoleh persentase kelayakan masing-masing validator.

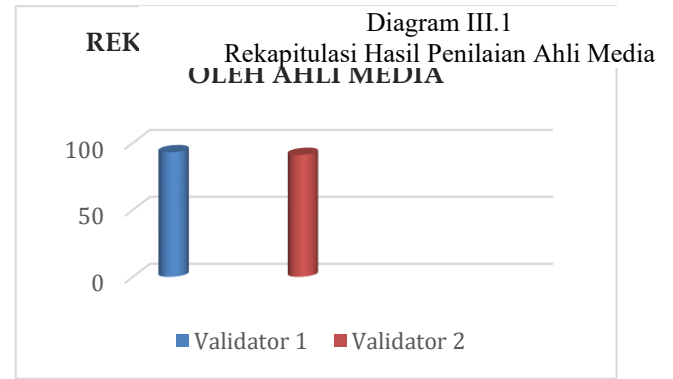


Dapat dijabarkan perolehan total nilai dari validator 1 dan 2 sebagai berikut:

- Berdasarkan total skor penilaian validator 1, menyatakan bahwa materi dalam video tutorial pembuatan pola dasar badan sistem Porrie Muliawan sudah baik dan layak digunakan sesuai dengan revisi dengan perolehan total skor 75.
- Berdasarkan total skor penilaian validator 2, menyatakan bahwa materi dalam video tutorial pembuatan pola dasar badan sistem Porrie Muliawan sangat baik dan layak digunakan tanpa revisi dengan perolehan total skor 91.
- Hasil rata-rata dari penilaian validasi ahli materi mendapat perolehan skor sebesar 83.

2. Hasil uji validasi ahli media

Berdasarkan hasil tabulasi data yang telah dilakukan, skor yang diperoleh dari validator 1 yakni 71 dan validator 2 sejumlah 69 dengan skor maksimum sebesar 76 untuk penilaian media. Nilai-nilai ini kemudian dihitung menggunakan rumus rata-rata untuk memperoleh persentase kelayakan masing-masing validator dalam menilai aspek materi dari video tutorial tersebut. Berikut perhitungan berdasarkan rumus untuk masing-masing nilai dari validator 1 dan 2.



Dapat dijabarkan perolehan total nilai dari validator 1 dan 2 sebagai berikut:

- Berdasarkan total skor penilaian validator 1, menyatakan jika media video tutorial pembuatan pola dasar badan sistem Porrie Muliawan sudah baik dan layak digunakan sesuai dengan revisi dengan perolehan total skor 93.
- Berdasarkan total skor penilaian validator 2, menyatakan jika media video tutorial pembuatan pola dasar badan sistem Porrie Muliawan sudah baik dan layak digunakan sesuai revisi dengan perolehan total skor 91.
- Hasil rata-rata dari penilaian validasi ahli media mendapat perolehan skor sebesar 92.

3. Hasil uji validasi ahli Bahasa

Berdasarkan hasil tabulasi data yang telah dilakukan, skor yang diperoleh dari validator 1 sebesar 34 dan validator 2 sebesar 38 dengan skor maksimum sebesar 40 untuk penilaian bahasa. Berikut perhitungan berdasarkan rumus untuk masing-masing nilai dari validator 1 dan 2.

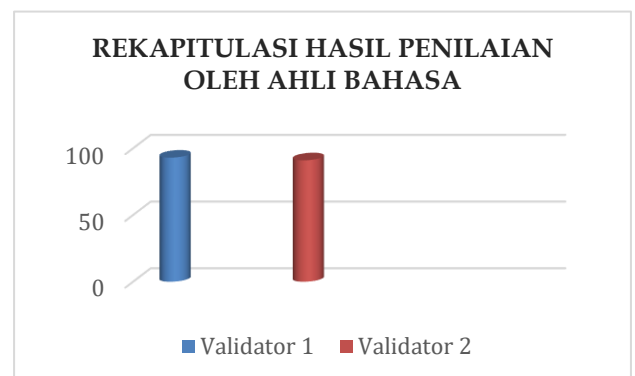


Diagram III.3
Rekapitulasi Hasil Penilaian Ahli Bahasa

Dapat dijabarkan perolehan total nilai dari validator 1 dan 2 sebagai berikut:

- a. Berdasarkan total skor penilaian validator 1, menyatakan bahwa bahasa dalam video tutorial pembuatan pola dasar badan sistem Porrie Muliawan sudah sesuai dan layak digunakan tanpa revisi dengan perolehan total skor 85.
- b. Berdasarkan total skor penilaian validator 2, menyatakan bahwa bahasa dalam video tutorial pembuatan pola dasar badan sistem Porrie Muliawan sudah cukup dan layak digunakan sesuai revisi dengan perolehan total skor 95.
- c. Hasil rata-rata dari penilaian validasi ahli bahasa mendapat perolehan skor sebesar 90.

4. Rata-rata hasil uji validasi ahli

Hasil perhitungan nilai rata-rata dari seluruh aspek yang diujikan kepada ahli materi, media, dan bahasa yakni sebagai berikut:

$$X = \frac{83 + 92 + 90}{3} = 88$$

Perolehan perhitungan nilai rata-rata selanjutnya dimasukkan ke dalam tabel kriteria validitas dan revisi produk [13]

Tabel III.1

Kriteria Tingkat Validitas dan Revisi Produk

No.	Skor	Kriteria
1	76-100	Sangat layak, dapat digunakan tanpa revisi
2	56-75	Layak, dapat digunakan namun perlu sedikit perbaikan
3	40-55	Cukup layak, tetapi banyak perbaikan
4	0-39	Tidak layak, tidak dapat digunakan

Sehingga berdasarkan skor tersebut, media video tutorial mengenai pembuatan pola dasar badan dengan sistem Porrie Muliawan dapat dikategorikan dalam tingkat validitas yang sangat layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

B. Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Video Tutorial

Pelaksanaan tes bertujuan untuk menilai hasil belajar siswa, yang meliputi aspek kognitif, psikomotor, dan afektif, dalam konteks penggunaan media pembelajaran video tutorial pola badan sistem Porrie Muliawan.

Berdasarkan tabulasi data yang telah dilakukan selanjutnya diklasifikasikan sesuai dengan Kategori Ketuntasan Hasil Belajar (KKTP) [12].

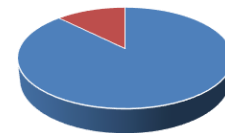
Tabel III. 2

Kategori Ketuntasan Hasil Belajar

No.	Nilai	Kategori
1	78-100	Tuntas
2	0-77	Belum Tuntas

Jika dilihat dari KKTP yang telah ditentukan, maka hanya terdapat 4 siswa yang dikategorikan belum tuntas dan 28 siswa yang dikategorikan tuntas

Hasil Tes



■ Tuntas ■ Tidak Tuntas

Diagram III.4

Tes Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan temuan yang diperoleh, kemudian dihitung skor tingkat ketuntasan hasil belajar klasikal, dengan hasil perhitungan sebagai berikut:

$$P = \frac{28}{32} \times 100 = 88$$

Temuan ini menegaskan apabila tingkat ketuntasan hasil belajar klasikal siswa kelas X Desain dan Produksi Busana 2 pada elemen Dasar Pola di SMK Negeri 1 Sooko telah tercapai karena mendapatkan skor 88.

C. Hasil Respons Siswa Terhadap Media Video Tutorial

Berdasarkan tabulasi data angket respons siswa, didapatkan hasil yang menunjukkan respons baik. Dapat dijabarkan perhitungan total nilai adalah sebagai berikut:

- a. Aspek materi. Pada aspek materi terdapat 7 poin yang menjadi penilaian dan mendapat rata-rata skor 93.
- b. Aspek media. Pada aspek media terdapat 9 poin yang menjadi penilaian dan mendapat rata-rata skor 91.
- c. Aspek bahasa. Pada aspek bahasa terdapat 6 poin yang menjadi penilaian dan mendapat rata-rata skor 90.
- d. Kemudian menghitung nilai rata-rata dari hasil total skor tiap aspek.

$$X = \frac{93 + 91 + 90}{3} = 91$$

Perolehan perhitungan nilai rata-rata selanjutnya dimasukkan ke dalam tabel kriteria Tingkat Kelayakan Media [13].

Tabel III. 3

Kriteria Tingkat Kelayakan Media Berdasarkan Angket Respon Siswa

Skor	Kriteria
76-100	Sangat Layak
51-75	Layak
26-50	Cukup Layak
0-25	Tidak Layak

Sehingga berdasarkan skor tersebut, maka tingkat validitas media video tutorial pembuatan pola dasar badan sistem Porrie Muliawan termasuk ke dalam kategori sangat layak.

IV. PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan sebuah media pembelajaran berbasis video tutorial yang ditujukan bagi siswa kelas X Program Keahlian Desain dan Produksi Busana 2. Tujuan utama dari penelitian ini yakni menyediakan pendekatan alternatif ketika penyampaian materi pembelajaran, khususnya mengenai tahapan pembuatan pola dasar badan dengan metode Porrie Muliawan. Kegiatan penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 di SMK Negeri 1 Sooko, dan menghasilkan sejumlah temuan yang diperoleh selama proses pelaksanaan.

1. Tingkat Kelayakan Media Video Tutorial

Peneliti melaksanakan proses uji kelayakan terhadap media video tutorial yang telah dirancang dengan melibatkan tiga jenis validator, yakni ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa. Tujuan dari pelaksanaan validasi ini adalah untuk menilai sejauh mana media video tutorial tentang pola dasar badan dengan pendekatan sistem Porrie Muliawan memenuhi standar kelayakan sebagai sarana pembelajaran yang efektif.

Berdasarkan skor validasi oleh ahli materi, sebagaimana penilaian dilakukan pada aspek, seperti konten materi, efektivitas, dan kejelasan informasi [14-15]. Mendapat perolehan skor hasil rata-rata sebesar 83. Apabila dimasukkan ke dalam tabel kriteria validitas dan revisi produk, maka skor 83 berada di interval 76-100, yang mana dapat dinyatakan bahwa uji kelayakan materi video tutorial pembuatan pola dasar badan sistem Porrie Muliawan sangat layak dan dapat digunakan tanpa revisi.

Merujuk pada skor validasi oleh ahli media, dengan aspek yang dinilai, yaitu: visualisasi media dan efektivitas media [14-16]. Mendapat perolehan skor hasil rata-rata sebesar 92. Apabila dimasukkan ke dalam tabel kriteria validitas dan revisi produk, maka skor 92 berada di interval 76-100, yang mana dapat dinyatakan bahwa uji kelayakan media video tutorial pembuatan pola dasar badan sistem Porrie Muliawan sangat layak dan dapat diterapkan tanpa revisi.

Berdasarkan skor validasi ahli bahasa, dengan aspek yang dinilai, yaitu: relevansi bahasa dan komunikatif [14-15]. Mendapat perolehan skor hasil rata-rata sebesar 90. Apabila dimasukkan ke dalam tabel kriteria validitas dan revisi produk, maka skor 90 berada di interval 76-100, yang mana dapat dinyatakan bahwa uji kelayakan bahasa untuk video tutorial pembuatan pola dasar badan sistem Porrie Muliawan sangat layak dan dapat digunakan tanpa revisi.

Merujuk pada hasil perhitungan skor rata-rata dari berbagai indikator yang dinilai oleh para ahli di bidang materi, media, dan bahasa, diperoleh total persentase sebesar 88. Data tersebut mengindikasikan bahwa media video tutorial mengenai cara membuat pola dasar tubuh dengan pendekatan Porrie Muliawan berada pada tingkat kelayakan yang sangat tinggi, sehingga dapat

dikatakan sangat sesuai dan efektif untuk dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran.

2. Hasil Belajar Siswa

Tingkat pencapaian hasil belajar siswa melalui pemanfaatan media video tutorial ditunjukkan dari rata-rata nilai yang diraih, yakni sebesar 82. Dari total 32 peserta didik, sebanyak 28 siswa berhasil memenuhi kriteria ketuntasan, sehingga tingkat ketuntasan klasikal mencapai angka 88. Capaian ini mencerminkan bahwa penerapan video tutorial dalam proses pembelajaran terbukti memberikan dampak positif dan efektif [4].

3. Hasil Respons Siswa

Hasil analisis terhadap angket tanggapan peserta didik terhadap media video tutorial yang dikembangkan menunjukkan respons yang sangat positif. Dalam hal isi materi, diperoleh skor rata-rata sebesar 91 sehingga menandakan bahwa mayoritas siswa menganggap isi pembelajaran mudah dimengerti dan menjadi pilihan baru dalam proses belajar. Penilaian terhadap aspek visual dan teknis media pun tergolong tinggi, dengan skor rata-rata juga sebesar 91, mencerminkan bahwa desain tampilan menarik serta mutu video dianggap memadai. Sementara pada aspek kebahasaan, skor rata-rata tercatat sebesar 88 sehingga mengindikasikan bahwa bahasa yang digunakan dalam penyampaian informasi dinilai jelas dan komunikatif. Secara keseluruhan, rata-rata total respons siswa mencapai 91 yang menegaskan bahwa video tutorial mengenai pembuatan pola dasar badan sistem Porrie Muliawan sangat layak dimanfaatkan dalam kegiatan belajar mengajar. Temuan ini mendukung hasil riset sebelumnya [5] yang menyatakan bahwa penggunaan media yang tepat dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan efisien.

4. Keterbatasan Penelitian

Dalam proses pelaksanaan penelitian ini, peneliti menyadari adanya sejumlah keterbatasan yang patut diperhatikan secara cermat.

Pertama, ruang lingkup partisipan masih terbatas hanya pada siswa kelas X Desain dan Produksi Busana 2 di SMK Negeri 1 Sooko, dengan total 32 responden. Jumlah tersebut belum mewakili populasi yang lebih luas, sehingga hasil yang diperoleh belum dapat digeneralisasi ke siswa jurusan atau sekolah lain. Oleh karena itu, studi

lanjutan dengan cakupan responden yang lebih besar dan bervariasi sangat diperlukan guna memperkuat hasil temuan ini.

Kedua, penelitian ini hanya mengulas penggunaan satu jenis media, yaitu video tutorial, dalam pembelajaran teknik dasar pola badan sistem Porrie Muliawan. Meskipun hasilnya menunjukkan ketuntasan belajar klasikal yang memuaskan dalam hasil belajar siswa, tidak ada perbandingan dengan metode pembelajaran lain yang mungkin juga efektif. Penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi perbandingan antara media video tutorial dengan metode pembelajaran konvensional atau media pembelajaran lainnya untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif.

Ketiga, penelitian ini berhasil mengkaji hasil belajar dalam tiga ranah utama, yaitu kognitif, psikomotor, dan afektif. Akan tetapi, penelitian ini belum mengupas lebih dalam faktor-faktor eksternal yang mungkin turut memengaruhi keberhasilan pembelajaran, seperti motivasi intrinsik, suasana kelas, atau peran aktif guru dalam mendampingi proses belajar. Penilaian yang bersifat lebih menyeluruh dan penggunaan instrumen evaluasi yang lebih beragam sangat disarankan untuk memberikan gambaran yang lebih utuh terhadap efektivitas media pembelajaran yang dikembangkan.

V. KESIMPULAN

Merujuk pada temuan serta uraian yang telah disampaikan dalam penelitian ini, maka simpulan yang dapat ditarik adalah sebagai berikut: (1) Rata-rata tingkat kelayakan media video tutorial untuk pembuatan pola dasar tubuh sistem Porrie Muliawan di SMKN 1 Sooko adalah 88, yang dinilai sangat layak oleh para ahli di bidang materi, media, dan Bahasa, (2) Hasil belajar siswa dengan menggunakan media video tutorial pembuatan pola dasar tubuh sistem Porrie Muliawan di SMKN 1 Sooko mencapai persentase ketuntasan klasikal sebesar 88, yang menandakan bahwa media video tutorial ini efektif diterapkan dalam pembelajaran, dan (3) Respons siswa terhadap media video tutorial pembuatan pola dasar badan sistem Porrie Muliawan pada elemen dasar pola di SMKN 1 Sooko sangat positif, dengan rata-rata skor mencapai 91.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Y. Mahur, Y. Riyanto, dan E. Roesminingsih, "Paulo Freire: Critical, Humanist and Liberating Education (Critical Reflections on Indonesian Education)," *Int. J. Educ. Vocat. Stud.*, vol. 1, no. 8, hal. 873–877, Okt. 2019.
- [2] G. Syarifudin, "Penerapan Hasil Belajar Dasar Pola Pada Pembuatan Pola Busana Pesta Wanita", *SI thesis, Universitas Pendidikan Indonesia*, 2014
- [3] R. Septiyani, "Penggunaan Media Video Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Studi di MAN I Pandeglang)", *UIN SMH BANTEN*, 2019.
- [4] D. Rachmawati, "Efektivitas Penggunaan Media Video Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Praktik Siswa SMK Tata Busana," *eJournal Univ. Negeri Surabaya*, 2020.
- [5] L. Mardiana, "Pengembangan Vidio Tutorial Pembuatan Pola Pantalon," *J. Pendidikan, Busana, Seni dan Teknologi*, 2022.
- [6] K. Kementrian Pendidikan, "*Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Dasar-Dasar Busana Fase E Untuk SMK/MAK*", Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, 2022
- [7] A. Sadiman, "*Media pendidikan : pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya*", Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2018.
- [8] A. Yosanti, "Pengembangan Media Video Pembelajaran Pembuatan Pola Dasar Badan Wanita dengan Sistem Draping", *Jurnal KELUARGA*, 410, 2019.
- [9] A. Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta, Indonesia: Rajawali Pers, 2017.
- [10] Daryanto, *Media Pembelajaran: Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*, Yogyakarta, Indonesia: Gava Media, 2016.
- [11] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, Indonesia: Alfabeta, 2019.
- [12] S. Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta, Indonesia: Rineka Cipta, 2019.
- [13] D. Ginanto, A. Kesuma, Y. Anggraena, dan D. Setyowati, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*, Jakarta, Indonesia: BSKAP Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2024.
- [14] A. Kristanto, *Media Pembelajaran*, Surabaya, Indonesia: Bintang Surabaya, 2016.
- [15] C. Riyana, *Pedoman Pengembangan Media Video*, Jakarta, Indonesia: P3AI UPI, 2007.
- [16] R. E. Mayer, *Multimedia Learning*, edisi kedua, New York, NY, USA: Cambridge University Press, 2020.